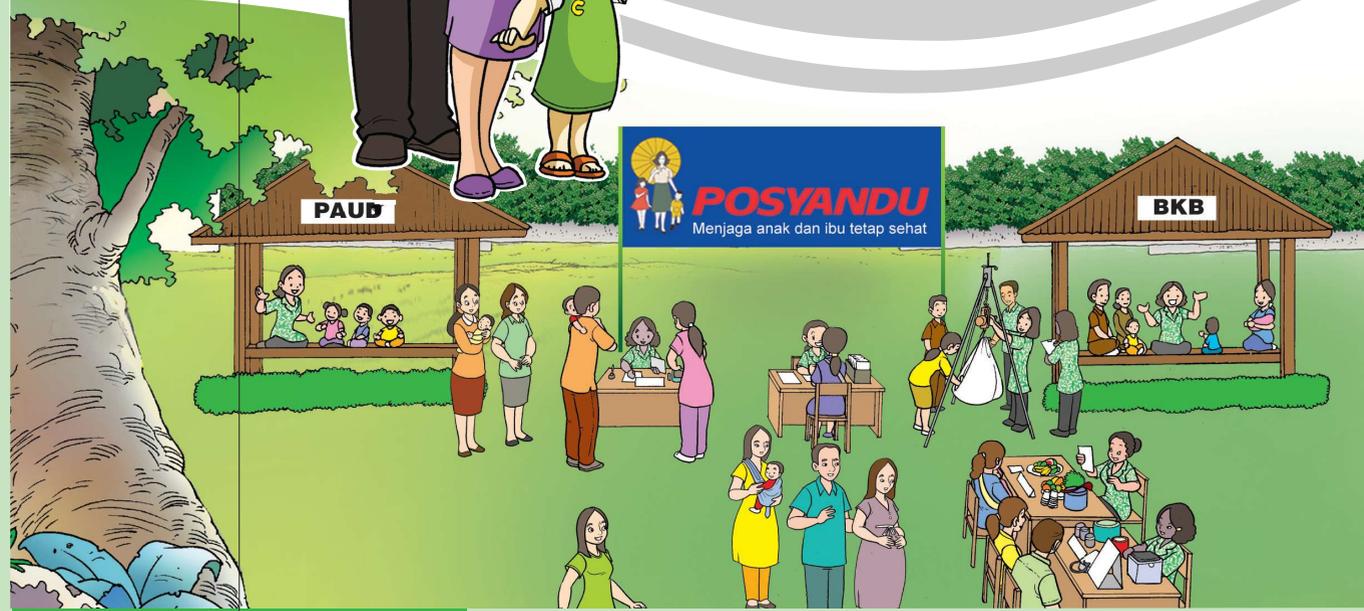
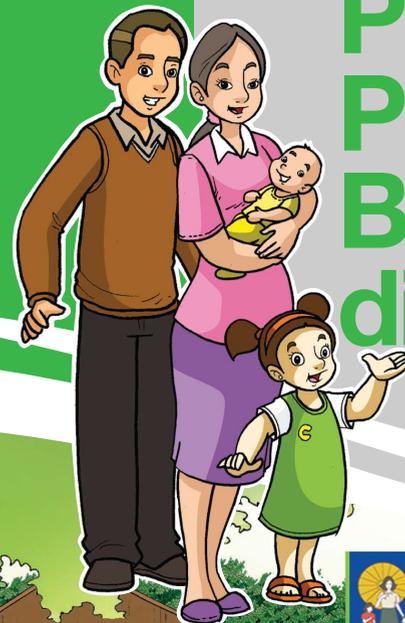




Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

Strategi Peningkatan Penimbangan Balita di Posyandu



Bab 1

A. Latar Belakang

Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2010-2014 memuat kebijakan dan strategi indikator keluaran yang harus dicapai oleh Kementerian Kesehatan. Dalam bidang perbaikan gizi terdapat 2 (dua) indikator keluaran, yaitu balita gizi buruk mendapat perawatan sebesar 100% dan cakupan penimbangan balita di Posyandu sebesar 85%

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi seluruh Indonesia cakupan D/S tahun 2011 mencapai 71,4%. Di sisi lain, hasil Riskesdas 2010 menunjukkan secara nasional cakupan D/S selama 6 bulan terakhir adalah yang melakukan penimbangan 1-3 kali sebesar 26,9% dan penimbangan \geq 4 kali sebesar 49,4%. Provinsi dengan cakupan penimbangan balita di Posyandu yang tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (97,5%), Jawa Tengah (87,2%), dan Jawa Barat (86,9%). Kedua data tersebut menunjukkan perlunya dilakukan berbagai kegiatan dalam rangka percepatan pencapaian cakupan D/S. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan besaran masalah gizi kurang yaitu 17,9%; gizi buruk 4,9%; kurus 13,3%; gemuk 14,2% dan pendek (stunting) 35,6%. Target pencapaian menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 adalah gizi kurang menjadi 15% dan pendek menjadi 32%. Dengan demikian diperkirakan target RPJMN 2010-2014 dapat tercapai. Meskipun demikian, terdapat variasi besaran masalah antar propinsi dan antar kabupaten yang cukup besar. Delapan provinsi mempunyai prevalensi gizi kurang di bawah 15%, yaitu Provinsi Sulawesi Utara, Bali, DI Yogyakarta, Jawa Barat, Lampung, Kepulauan Riau dan Bangka Belitung. Prevalensi gizi kurang juga sangat bervariasi antar perkotaan - perdesaan, antar tingkat ekonomi, dan antar tingkat pendidikan.

Status gizi anak sangat terkait dengan status gizi ibu hamil. Prevalensi risiko ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik (KEK) tahun 2007 adalah sebesar 13,6%. Ibu hamil yang berisiko KEK berdampak terhadap banyaknya bayi berat lahir rendah (BBLR) yaitu sebesar 11,1%

Upaya untuk menanggulangi masalah gizi kurang pada balita antara lain melalui pemantauan pertumbuhan yang diselenggarakan di Posyandu. Cakupan

penimbangan balita di Posyandu dilihat dari indikator D/S yang merupakan indikator berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita dan cakupan pelayanan kesehatan dasar misalnya imunisasi dan penanggulangan diare. Analisis lebih lanjut data Riskesdas 2007 memperlihatkan bahwa dengan semakin tingginya cakupan D/S di Kabupaten dan Kota, maka semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Masalah umum yang ditemui di Posyandu antara lain tidak tersedianya dana operasional untuk menggerakkan kegiatan Posyandu, kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan, sarana dan prasarana serta bahan penyuluhan belum memadai, pengetahuan kader masih rendah dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan serta konseling masih lemah, masih kurangnya pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat Posyandu serta masih terbatasnya pembinaan kader.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, maka peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena semakin tinggi cakupan penimbangan balita akan membantu peningkatan cakupan berbagai program lainnya. Untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita tersebut diperlukan strategi peningkatan penimbangan balita di Posyandu.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu

2. Tujuan Khusus:

- a. Meningkatkan komitmen dan peran aktif pemangku kepentingan
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat
- c. Meningkatkan kapasitas kader
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu
- e. Meningkatkan kualitas Posyandu

C. Sasaran

1. Anggota Pokjanal Posyandu di tingkat Kabupaten/Kota, serta Kecamatan
2. Petugas kesehatan di Kabupaten/Kota
3. Petugas kesehatan di Puskesmas dan jaringannya
4. Anggota Pokja Posyandu
5. Pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam kegiatan di Posyandu

D. Ruang Lingkup

Buku ini membahas tentang strategi yang meliputi peningkatan komitmen dan peran aktif pemangku kepentingan yakni lintas sektor dan lintas program terkait, peningkatan partisipasi keluarga, peningkatan kapasitas kader, peningkatan kualitas pelayanan Posyandu, peningkatan kualitas Posyandu, indikator keberhasilan, serta pemantauan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu.

E. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 158, tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4587)
6. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 159, tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4588)
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota

8. Peraturan Presiden nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010 - 2014
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 741/Menkes/Per/VI/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota
12. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 155/Menkes/Per/I/2010 tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu
14. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1116/Menkes/SK/VIII/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan
15. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 tentang Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak
16. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat
17. Keputusan Kementerian Dalam Negeri RI Nomor 37 tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
18. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 828/Menkes/SK/X/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota
19. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif
20. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak

Bab 2

STRATEGI PENINGKATAN PENIMBANGAN BALITA di POSYANDU

Masih rendahnya cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya belum optimalnya dukungan para pemangku kepentingan di berbagai tingkat, rendahnya partisipasi keluarga, rendahnya kapasitas kader, belum optimalnya kualitas pelayanan Posyandu, serta belum tersedianya dana operasional Posyandu.

Beberapa strategi peningkatan penimbangan balita di Posyandu yang dapat dilakukan antara lain:



A. Meningkatkan komitmen dan peran aktif para pemangku kepentingan

1. Pertemuan Tingkat Desa Setelah Kegiatan Posyandu

Setelah kegiatan Posyandu, Bidan di desa dan kader melakukan pembahasan hasil pelaksanaan penimbangan balita di Posyandu. Materi pembahasan meliputi registrasi balita di desa, ketersediaan logistik Posyandu (KMS, timbangan, sarung timbang, tripod, kapsul vitamin A, tablet tambah darah, oralit, dll) dan masalah kesehatan yang ditemukan. Hasil pembahasan tersebut dilaporkan kepada Kepala Puskesmas, Kepala Desa/Lurah, dan Ketua RW/RT sesegera mungkin dalam bulan berjalan.

2. Penyelenggaraan Lokakarya.

Lokakarya merupakan forum dialog para pemangku kepentingan yang tergabung dalam Pokjandal Posyandu. Pemangku kepentingan baik Pemerintah Daerah (Satuan Kerja Perangkat Daerah terkait), Camat, Lurah, RT/RW, organisasi kemasyarakatan (TP-PKK, organisasi kewanitaan, organisasi keagamaan, dll), LSM, Perguruan tinggi, pelaku usaha dan organisasi profesi memiliki peranan yang cukup strategis dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu. Di Pulau Jawa, pertemuan lokakarya tersebut dikenal dengan sebutan “minggon”.

Salah satu tujuan lokakarya adalah untuk memperoleh kesepakatan upaya mengatasi permasalahan terkait cakupan penimbangan balita dan tindak lanjut yang akan dilakukan di wilayah tersebut.

Tahapan lokakarya meliputi : analisis masalah yang dihadapi, penentuan prioritas masalah, dan alternatif pemecahannya untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita di bulan berikutnya. Dalam kegiatan lokakarya/minggon tersebut, Kepala Puskesmas sebagai penanggung jawab pelayanan kesehatan di wilayahnya, memaparkan hasil pencapaian program pelayanan kesehatan

di wilayahnya, memaparkan hasil pencapaian program pelayanan kesehatan termasuk hasil penimbangan balita di Posyandu dan masalah kesehatan lainnya yang terjadi di wilayahnya. Lokakarya diakhiri dengan penyusunan rencana tindak lanjut yang melibatkan peran aktif lintas program dan lintas sektor.

Adapun bentuk lokakarya untuk meningkatkan komitmen adalah sebagai berikut:

a. Mengaktifkan pelaksanaan Lokakarya Mini (Lokmin) Bulanan Puskesmas

Tahapan Lokakarya Mini Bulanan Puskesmas adalah sebagai berikut:

1) Masukan

- a) Laporan hasil kegiatan penimbangan balita bulan lalu oleh petugas gizi
- b) Informasi terbaru dari Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota terkait penimbangan balita di Posyandu
- c) Hasil rapat Tingkat Kecamatan terkait penimbangan balita di Posyandu
- d) Informasi tentang kebijakan, program, dan konsep baru terkait penimbangan balita di Posyandu

2) Proses

- a) Analisis hambatan dan masalah, antara lain dengan menggunakan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) hasil penimbangan bulanan (SKDN)
- b) Analisis sebab masalah, khususnya pencapaian indikator SKDN
- c) Merumuskan alternatif pemecahan masalah dalam rangka peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu

3) Keluaran

- a) Kesepakatan jumlah sasaran program yang meliputi sasaran bayi, balita, dan ibu hamil
- b) Rencana kerja bulan mendatang dalam bentuk POA (Sasaran, pelaksana, waktu, lokasi, biaya, dll) dalam rangka peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu

- c) Hasil analisis data 1 tahun sebelumnya dan strategi pemecahan masalah serta rencana kerja 1 tahun ke depan yang disampaikan pada lokakarya mini bulanan yang pertama (bulan Januari)

b. Melaksanakan Lokakarya Mini tribulanan Lintas Sektor

Tahapan pelaksanaan lokakarya mini tribulanan adalah sebagai berikut:

1) Masukan

- a) Laporan kegiatan pelaksanaan program kesehatan pada 3 bulan terakhir khususnya kegiatan peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu dan dukungan sektor terkait
- b) Inventarisasi masalah/hambatan dari masing-masing sektor dalam pelaksanaan program kesehatan khususnya kegiatan peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- c) Pemberian informasi terbaru terkait peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu

2) Proses

- a) Analisis hambatan dan masalah pelaksanaan program kesehatan khususnya kegiatan peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- b) Analisis hambatan dan masalah dukungan dari masing-masing sektor terkait peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- c) Merumuskan cara penyelesaian

3) Keluaran

- a) Rencana kerja tribulan yang baru terkait peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- b) Kesepakatan bersama terkait peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu

Pertemuan lintas sektor yang membahas masalah kesehatan dan gizi dapat dilakukan setiap 3 bulanan atau waktu-waktu tertentu

c. Penyelenggaraan Lokakarya Pokjnal Posyandu di Tingkat Kabupaten dan Kota

Penanggung jawab kegiatan dan pembiayaan lokakarya Pokjnal Posyandu di tingkat Kabupaten dan Kota adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) atau SKPD sejenis. Tahapan pelaksanaan lokakarya Pokjnal Posyandu di Tingkat Kabupaten dan Kota adalah sebagai berikut:

1) Masukan

- a) Laporan kegiatan pelaksanaan Posyandu oleh masing-masing pemangku kepentingan
- b) Inventarisasi masalah/hambatan dari masing-masing pemangku kepentingan khususnya kegiatan peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- c) Pemberian informasi terbaru terkait peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu

2) Proses

- a) Analisis hambatan dan masalah pelaksanaan Posyandu khususnya kegiatan peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- b) Analisis hambatan dan masalah dukungan dari masing-masing sektor terkait peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- c) Merumuskan cara penyelesaian

3) Keluaran

- a) Rencana kerja semester (enam bulanan) terkait peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- b) Kesepakatan bersama terkait peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- c) Tindak lanjut dari kesepakatan yang telah dibuat bersama

3. Meningkatkan Peran Aktif Organisasi Kemasyarakatan, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, LSM, dan Sukarelawan

Kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan (Ormas) sangat baik dilakukan untuk meningkatkan peran aktif mereka dalam upaya peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu. Berbagai organisasi kemasyarakatan dapat dilibatkan antara lain Organisasi keagamaan, organisasi profesi, LSM, sukarelawan, sarana pelayanan dasar swasta termasuk klinik kesehatan swasta, badan praktek swasta, dokter praktek serta lembaga internasional.

Peningkatan peran aktif Ormas dilakukan dengan cara menghimbau pimpinan organisasi kemasyarakatan di wilayah Kabupaten/Kota tersebut.

Ormas diharapkan :

- Menggerakkan warga untuk datang ke Posyandu dalam rangka meningkatkan kunjungan balita ke Posyandu
- Menjadikan anggotanya turut serta menjadi kader aktif
- Menjadikan anggotanya turut serta berperan aktif dengan cara melaporkan bila ada kasus yang terkait dengan masalah gizi
- Menggerakkan seluruh jejaring organisasi yang dimiliki untuk berperan dalam peningkatan penimbangan balita di Posyandu
- Membantu menggalang dana untuk keperluan operasional Posyandu
- Melakukan kegiatan lain yang dapat meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu



Tokoh agama dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam pertemuan berkala tentang kegiatan Posyandu baik di tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan maupun Kabupaten dan Kota. Pertemuan berkala dimaksud dapat berupa pertemuan forum desa, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), rapat koordinasi desa dan kecamatan, rapat rutin pokja Posyandu dan kegiatan lainnya.

Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam bentuk pemberian motivasi kepada masyarakat untuk hadir dalam kegiatan Posyandu serta membantu penggalangan dana untuk keperluan operasional Posyandu.

4. Meningkatkan kemitraan dengan pelaku usaha dan donatur

Pelaku usaha dapat berpartisipasi untuk peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu. Bentuk partisipasi mereka dapat berupa bantuan teknis, pemberian makanan tambahan, bantuan peralatan (alat timbang, Alat Permainan Edukatif, dll), pelatihan kader, pencetakan buku KIA, dan pembiayaan operasional lainnya.

Partisipasi kemitraan dengan pelaku usaha diharapkan memanfaatkan bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) atau sumber lainnya. Untuk memperoleh bantuan sosial diperlukan kesepakatan dengan pihak pelaku usaha. Dalam pelaksanaan kesepakatan hendaknya melibatkan Bupati dan Walikota, Camat, Lurah, Kepala Desa dan pihak Puskesmas. Apabila ada donatur atau orang tua asuh yang ingin membantu kegiatan Posyandu dapat berkoordinasi dengan kader Posyandu atau RT/RW.

Langkah-langkah pengembangan CSR dalam upaya peningkatan cakupan penimbangan di Posyandu dapat dilakukan diantaranya:

- a. Mengidentifikasi potensi perusahaan,
- b. Mengidentifikasi masalah cakupan penimbangan di Posyandu melalui koordinasi dengan pemerintah setempat,
- c. Menetapkan masalah dan wilayah yang akan didukung oleh CSR yang terkait dengan upaya peningkatan cakupan penimbangan di Posyandu,
- d. Mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan lingkungan di masyarakat,
- e. Merencanakan kegiatan CSR dalam upaya peningkatan cakupan penimbangan di Posyandu termasuk penandatanganan perjanjian kerjasama sebagai dasar komitmen,
- f. Melaksanakan kegiatan CSR,
- g. Mendokumentasikan kegiatan CSR.
- h. Melaporkan kegiatan kepada pemberi donasi

“Penerimaan bantuan CSR bukan berasal dari produsen rokok dan susu formula”

5. Memberikan penghargaan kepada Desa dan Kelurahan dengan cakupan Penimbangan balita tertinggi

Pemberian penghargaan diharapkan mempunyai daya ungkit yang tinggi dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu. Penghargaan diberikan oleh Bupati dan Walikota kepada Lurah/Kepala Desa dari desa/kelurahan dengan cakupan penimbangan balita tertinggi. Kegiatan pemberian penghargaan dapat dilakukan 1 tahun sekali yang penilaiannya melibatkan Pokjandal Posyandu, LSM, dan swasta. Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi Lurah/Kepala Desa untuk mensukseskan penyelenggaraan Posyandu.

Bentuk penghargaan yang diberikan dapat berupa piala, pin, piagam, studi banding, dana pembinaan, pemberian insentif, atau bentuk kegiatan lain yang mendorong Lurah/Kepala Desa penerima penghargaan untuk lebih aktif memotivasi masyarakat agar semua balita dibawa ke Posyandu.

B. Peningkatan partisipasi masyarakat

Salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita adalah dengan menginformasikan hari buka posyandu kepada keluarga. Informasi hari buka posyandu dapat disampaikan antara lain melalui pertemuan warga setempat (majelis taklim, kebaktian, pertemuan keagamaan lainnya, arisan, dll). Petugas, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kader mengingatkan keluarga untuk membawa balita ke posyandu.

Disamping itu perlu dilakukan berbagai kegiatan yang dapat menarik keluarga untuk datang ke posyandu antara lain:



1. Menciptakan Kegiatan inovatif dan Kreatif

Kegiatan inovatif dan kreatif merupakan kegiatan tambahan di Posyandu yang dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan daya tarik dalam pelayanan Posyandu. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi keluarga untuk membawa balita ke Posyandu. Kegiatan inovatif dan kreatif dapat diadakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, antara lain dalam bentuk :

- a. Arisan Posyandu yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada hari Posyandu dengan melibatkan keluarga yang memiliki balita sehingga membuat para peserta arisan merasakan keterikatan untuk datang ke Posyandu.
- b. Demo memasak atau demo kecantikan yaitu kegiatan yang dilakukan pada hari buka Posyandu dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki masyarakat atau dapat juga bekerjasama dengan pihak lain di wilayah Posyandu sehingga pada saat demo, ibu dan atau keluarga balita mau datang ke Posyandu.
- c. Warung Posyandu yaitu kegiatan seperti "bazar" yang dilakukan pada hari buka Posyandu, dimana peserta bazar adalah ibu-ibu balita atau kader yang menjual aneka kebutuhan termasuk kerajinan tangan dan masakan bergizi yang diolah sendiri. Kegiatan "bazar" ini diharapkan menarik minat ibu-ibu balita membawa balitanya untuk ditimbang di Posyandu.
- d. Odong-odong, kuda-kudaan, jungkat-jungkit, ayunan yaitu bentuk permainan yang dimiliki dan dikelola oleh Posyandu atau jenis permainan lain yang biasa terdapat di daerah setempat. Permainan tersebut digunakan untuk menarik balita datang ke Posyandu, sambil menunggu giliran ditimbang. Permainan tersebut dioperasikan oleh ibu balita, kader, dan sukarelawan lainnya.
- e. Pertunjukan boneka atau pertunjukan lain yang sudah dikenal di masyarakat setempat. Bentuk boneka merupakan kreativitas masyarakat setempat. Pesan-pesan yang disampaikan meliputi kesehatan balita, ibu hamil, ibu menyusui, dll.
- f. Membagikan cinderamata sesudah balita ditimbang seperti balon, mainan anak-anak, dan lain-lain yang aman. Dengan kegiatan ini diharapkan menarik minat balita untuk datang kembali ke Posyandu.

- g. Memberikan penghargaan atau hadiah sederhana kepada ibu/keluarga balita yang rutin menimbang balitanya dibuktikan dengan buku KIA atau KMS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi ibu/keluarga agar membawa balitanya ditimbang secara rutin di Posyandu.
- h. Memberikan pelayanan lain di luar kegiatan Posyandu seperti pijat/urut bayi, dll.

2. Menyesuaikan Kegiatan Posyandu dengan Hari-Hari Tertentu

Pelaksanaan kegiatan Posyandu perlu disesuaikan dengan waktu dan kesediaan masyarakat, sehingga hari buka posyandu dapat diintegrasikan dengan aktivitas masyarakat yang akan dilakukan pada hari tersebut, antara lain:

- a. Hari Ibadah
Hari buka Posyandu dapat dilakukan pada saat masyarakat banyak berkumpul di satu tempat berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Contohnya setiap hari Minggu umat Nasrani melakukan Kebaktian di Gereja dengan membawa balitanya untuk sekolah Minggu. Kegiatan penimbangan dapat dilakukan sebelum memasuki kelas atau setelah ibadah.
- b. Hari Pasar
Hari buka Posyandu dapat dilakukan pada hari buka pasar. Pada saat sebagian masyarakat pergi ke pasar, diharapkan juga membawa balitanya untuk ditimbang di Posyandu yang lokasinya berdekatan dengan pasar tersebut.
- c. Menyesuaikan waktu buka Posyandu mengikuti kondisi masyarakat setempat
Pada umumnya waktu buka posyandu adalah di pagi hari, namun di beberapa tempat hal ini tidak dapat dilaksanakan oleh karena ibu/keluarga balita banyak yang bekerja atau karena kendala lain. Untuk itu perlu dibuat terobosan lain misalnya waktu buka posyandu tidak hanya dibuka pagi hari tetapi dapat dilakukan pada sore hari, waktu lainnya disesuaikan dengan kesepakatan antara petugas, kader dan kelompok sasaran, sedangkan penjadwalan petugas diatur di dalam lokakarya mini Puskesmas.

3. Memotivasi keluarga melalui kunjungan rumah

Apabila balita tidak rutin datang ke Posyandu, paling sedikit dua bulan berturut-turut untuk melakukan penimbangan, maka dilakukan kunjungan rumah oleh kader, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi keluarga agar membawa balitanya ke Posyandu. Hal-hal yang dilakukan pada saat kunjungan rumah antara lain:

- a. Menanyakan alasan mengapa tidak datang ke Posyandu
- b. Memberikan informasi tentang manfaat penimbangan balita dan informasi lainnya yang relevan dengan kondisi kesehatan balitanya.
- c. Menyarankan untuk datang ke posyandu pada hari buka Posyandu yang akan datang agar dapat ditimbang dan diketahui status pertumbuhan balitanya.
- d. Memberikan bantuan praktis kepada keluarga, seperti : orang tuanya musim panen atau sakit atau sebab lain sehingga tidak bisa membawa balitanya ke Posyandu, perlu dibantu membawa balitanya ke Posyandu pada hari buka posyandu berikutnya.
- e. Jika balita menderita sakit dan memerlukan penanganan lebih lanjut, petugas dan kader dapat membantu merujuk ke Puskesmas.
Memotivasi keluarga untuk membawa balita ke Posyandu dapat dilakukan melalui kegiatan Dasawisma

C. Meningkatkan Kapasitas Kader

1. Peningkatan kapasitas / penyegaran kader

Terdapat beberapa kendala yang dapat membuat pelaksanaan kegiatan di Posyandu menjadi kurang optimal, antara lain sering terjadinya drop out kader, tingkat kejenuhan kader, sulitnya regenerasi kader, adanya peran ganda kader, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan kader dalam 5 langkah di Posyandu. Selain itu banyak hal-hal baru terkait penimbangan yang perlu diketahui oleh kader. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah penambahan kader baru dan mengoptimalkan kinerja kader lama dengan melakukan peningkatan kapasitas/penyegaran kader. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan para kader. Kegiatan ini dapat dilakukan berkoordinasi dengan Kepala Desa/Lurah,

Puskesmas dan tim penggerak PKK setempat. Waktu dan tempat pelaksanaan peningkatan kapasitas dapat disepakati antara penyelenggara dengan kader.

Kegiatan ini dapat dilakukan paling lama 3 tahun sekali dengan menggunakan berbagai sumber dana seperti APBD Kabupaten dan Kota, ADD (Anggaran Dana Desa), CSR, swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan/LSM, atau sumber lain yang mendukung dan tidak mengikat.

2. Jambore kader

Kader sebagai ujung tombak berbagai kegiatan di Posyandu bertugas sebagai penyuluh dan penggerak masyarakat untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Posyandu sebagai sarana terdepan berperan meningkatkan kesehatan anak dalam upaya menyiapkan generasi yang berkualitas termasuk Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUDHI).

Untuk meningkatkan kinerja para kader, perlu perhatian dan kepedulian semua pihak agar kader tetap semangat melaksanakan tugas dan fungsinya. Perlu ada kegiatan sebagai wadah bagi para kader agar dapat saling tukar pengalaman, guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta memperluas wawasan para kader yang selama ini telah bekerja tanpa pamrih. Kegiatan ini dapat dilaksanakan satu tahun sekali berupa jambore kader Posyandu mulai dari tingkat kecamatan hingga kabupaten dan kota.

Jambore kader Posyandu merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja kader sekaligus memberikan penghargaan bagi para kader dalam pelayanan di Posyandu.

Jambore kader posyandu bertujuan :

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader yang meliputi cara menimbang; cara membaca hasil penimbangan; cara mengisi KMS dan menginterpretasikan hasil penimbangan dengan benar
- b. Mempraktekkan penyuluhan yang benar kepada keluarga balita
- c. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, persaudaraan dan persahabatan yang dapat memotivasi para kader untuk menunjang terwujudnya keluarga yang sehat dan sejahtera

- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan Posyandu, Pos PAUD, Bina Keluarga Balita (BKB) dan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), kesehatan lanjut usia, konseling, dan kesehatan reproduksi remaja
- e. Meningkatkan pemahaman kader untuk mensosialisasikan ketahanan pangan dalam keluarga

Kegiatan Jambore kader dapat berupa:

- a. Perlombaan seperti cerdas cermat, lomba membuat makanan lokal, lomba keterampilan kader dalam hal menimbang, memberikan penyuluhan, lomba pidato, peragaan busana, lomba pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE), dan lain-lain
- b. Berbagi pengalaman antar kader
- c. Peningkatan kapasitas kader berupa permainan-permainan kelompok
- d. Sarasehan, dan kegiatan lainnya



3. Pemberian penghargaan kepada kader

Kader adalah relawan, namun agar kader lebih bersemangat bekerja, perlu diberikan penghargaan yang dapat diusahakan dari pemerintah daerah, masyarakat, dan dari sumber lain yang tidak mengikat, dapat berupa :

- a. Uang transport, seragam, pin, dan lain-lain yang besarnya disesuaikan dengan alokasi dana masing-masing pemerintah daerah

- b. Pengangkatan kader dengan keputusan Lurah, Camat, bila perlu Bupati/Walikota
- c. Piagam penghargaan, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi daerah masing-masing
- d. Memberikan kemudahan dan fasilitas berobat bagi kader misalnya kartu berobat gratis, memprioritaskan pelayanan kesehatan pada waktu kader sakit
- e. Menjadikan kader sebagai mitra dan bukan bagian dari aparat Puskesmas.
- f. Bentuk penghargaan lainnya

Dengan adanya berbagai bentuk penghargaan tersebut, diharapkan motivasi kader semakin meningkat, bahkan bisa menarik minat masyarakat lain untuk menjadi kader. Penghargaan lainnya dapat diberikan pada saat-saat tertentu seperti hari jadi Kabupaten dan Kota, Hari Peringatan Kemerdekaan RI, Hari Ibu, Hari Kesehatan Nasional, dan hari-hari besar nasional lainnya.

4. Kunjungan antar Posyandu

Kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas kader berupa kunjungan ke Posyandu lain yang memiliki cakupan penimbangan balita tinggi. Kunjungan dilakukan pada saat Posyandu yang dikunjungi sedang melakukan kegiatan. Hal-hal yang dapat dilihat dan dipelajari seperti pengelolaan Sistem Informasi Posyandu (SIP), fasilitas Posyandu, kegiatan Posyandu serta cara penggerakan kader dan sasaran.

Lokasi Posyandu yang dikunjungi dapat dilakukan di dalam wilayah Puskesmas atau luar wilayah Puskesmas dalam satu Kabupaten. Kunjungan antar Posyandu dapat juga dilakukan dengan mengundang kader dari Posyandu yang cakupan penimbangan balitanya tinggi ke Posyandu yang cakupannya rendah. Dalam hal ini para kader tersebut membagi pengetahuan dan informasi kepada kader yang lain tentang upaya-upaya yang selama ini sudah berhasil dilakukan untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu.

D. Meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu adalah :

1. Mengintegrasikan Posyandu dengan BKB dan PAUD

Salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu adalah dengan mengintegrasikan program Posyandu dengan program lainnya yaitu BKB dan PAUD. Sebelum melaksanakan integrasi keterpaduan Posyandu, BKB dan PAUD, perlu dilakukan identifikasi dan peninjauan pada potensi dan kebutuhan masyarakat yang peduli terhadap pelayanan kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini. Dari hasil tersebut dapat diketahui pentingnya keterpaduan antara Posyandu, BKB dan PAUD untuk menciptakan pelayanan yang lengkap dan utuh. Agar keterpaduan Posyandu, BKB, dan PAUD dapat berjalan dengan lancar, maka perlu disepakati untuk pelaksanaan intervensi ketiga kegiatan tersebut. Di bawah ini adalah contoh kegiatan terintegrasi antara Posyandu, BKB, dan PAUD.

Contoh Model Keterpaduan Posyandu, BKB dan PAUD

Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
Posyandu			
PAUD	PAUD	PAUD	PAUD
BKB		BKB	



Pada hari buka Posyandu (minggu I) balita dari BKB dan PAUD dibawa ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan.

2. Diintegrasikan dengan kegiatan lain

Kegiatan Posyandu dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan lain yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan rutin Posyandu seperti kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) yang bekerjasama dengan petugas kesehatan.



Selain kegiatan SDIDTK dapat dilakukan kegiatan lainnya seperti pijat bayi yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Pijat bayi dapat dilakukan oleh kader yang telah terlatih atau petugas kesehatan.

3. Melakukan Bulan Penimbangan Balita

Dalam rangka mengoptimalkan cakupan penimbangan balita di Posyandu, perlu untuk menginisiasi kegiatan bulan penimbangan. Kegiatan bulan penimbangan dapat dilaksanakan bersamaan dengan bulan pemberian Vitamin A (Februari dan Agustus). Kegiatan ini meliputi penimbangan seluruh balita yang ada di wilayah Posyandu termasuk melakukan sweeping penimbangan bagi balita yang tidak hadir di Posyandu saat itu. Beberapa daerah telah menginisiasi bulan gizi berupa bulan penimbangan balita pada bulan-bulan tertentu. Kegiatan Bulan Penimbangan, selain penimbangan dapat juga dijadikan kesempatan untuk menginformasikan ke masyarakat mengenai pelayanan lain di Posyandu terkait gizi termasuk gerakan nasional sadar gizi.

Dengan upaya tersebut di atas diharapkan kualitas Posyandu semakin meningkat, partisipasi masyarakat untuk datang ke Posyandu setiap bulan menjadi lebih tinggi karena manfaat yang dirasakan dan kesadaran gizi masyarakat meningkat.

4. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan merupakan upaya lain untuk meningkatkan pelayanan di Posyandu. Ibu/keluarga balita akan lebih tertarik untuk membawa balita ke Posyandu apabila ada PMT. Kegiatan PMT juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga tentang pemberian makanan balita yang berkualitas untuk mempertahankan dan meningkatkan status gizi balita.

PMT terdiri dari 2 jenis, yaitu PMT Penyuluhan dan PMT Pemulihan. PMT Penyuluhan diberikan setiap hari buka Posyandu yang tujuannya selain menambah asupan gizi balita, juga menjadi contoh menu yang akan dipraktikkan orang tua di rumah. PMT Pemulihan diberikan khusus kepada balita yang mengalami gizi kurang atau gizi buruk tanpa komplikasi. PMT ini diharapkan dilakukan sampai status gizi balita membaik.

Penyelenggaraan PMT didukung dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan penyuluhan makanan gizi seimbang oleh kader atau tenaga kesehatan. Pembuatan PMT menggunakan bahan pangan lokal dan penyelenggaraannya dilakukan oleh kader bekerja sama dengan Ibu Balita yang didampingi oleh tenaga pelaksana gizi Puskesmas.

E. Meningkatkan kualitas Posyandu

1. Pembinaan Teknis Penyelenggaraan Posyandu

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu, perlu dilakukan pembinaan teknis secara berkala dan berkesinambungan oleh para pemangku kepentingan dari berbagai lintas sektor dan lintas program yang tergabung dalam tim Pokjanel Posyandu. Pembinaan ini dilakukan dengan kunjungan ke Posyandu yang cakupan penimbangannya masih rendah. Pada kunjungan tersebut tim memberikan bimbingan, masukan, dan bantuan teknis yang dapat membantu meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu tersebut.

2. Pembinaan Posyandu melalui pemberian penghargaan

Posyandu merupakan wadah terdepan dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak yang optimal dan sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Peningkatan motivasi dan kinerja Posyandu dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada Posyandu terbaik sebagai bentuk apresiasi atas kerja yang baik.

Penghargaan dapat diberikan kepada institusi Posyandu dengan mempertimbangkan keberhasilan dalam pengelolaan Posyandu, proses pelayanan kepada masyarakat, keaktifan kader Posyandu dan peran serta masyarakat yang dapat dilihat dari cakupan penimbangan balita (D/S). Penilaian Posyandu terbaik antara lain diberikan dalam rangka Peringatan Hari Kesehatan Nasional, Hari Gizi Nasional, Hari Keluarga Nasional, Hari Anak Nasional, dan peringatan hari-hari besar lainnya. Penghargaan dapat diberikan oleh Bupati, Walikota, Camat, Ketua TP-PKK Kabupaten dan Kota, serta pejabat atau pemangku kepentingan lainnya.

3. Melengkapi Sarana dan prasarana di Posyandu

Kegiatan Posyandu perlu didukung sarana dan prasarana yang meliputi:

a. Sarana dan prasarana minimal yang dibutuhkan di Posyandu:

- 1) Lokasi :
Tempat yang mudah dijangkau, kondisi lingkungan yang teduh dan ada halaman yang memadai.
- 2) Bangunan :
Permanen, semi permanen, atau tempat lain yang dapat digunakan untuk kegiatan Posyandu
- 3) Peralatan :
 - a) Meja dan kursi/tempat duduk tersedia dalam jumlah yang cukup untuk mendukung 5 langkah kegiatan Posyandu
 - b) Dacin dan sarung timbang menggunakan bahan nylon yang sifatnya elastis, membuat anak lebih nyaman sewaktu ditimbang dibandingkan dengan bahan belacu yang sekarang ada atau bentuk lain sesuai keinginan masyarakat

- c) Media penyuluhan Posyandu perlu dilengkapi dengan buku KIA/KMS dan lembar balik sebagai sarana penyuluhan. Apabila memungkinkan, buku saku, spanduk dan poster tersedia dalam jumlah yang cukup.
- d) Buku pencatatan harus tersedia sesuai dengan kegiatan Posyandu
- e) Lembar balok SKDN

b. Sarana tambahan di Posyandu

1) Menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE) yang aman

APE merupakan sarana permainan yang mempunyai nilai edukatif yang penting untuk memicu perkembangan saraf dan motorik balita sehingga dapat mengembangkan segala aspek dan kecerdasan yang ada pada diri balita. APE harus sesuai dengan kriteria tingkat perkembangan balita, usia balita dan kondisi lingkungan setempat.

Pemanfaatan APE ini dapat menarik minat balita untuk datang ke Posyandu sehingga dapat meningkatkan cakupan balita ditimbang di Posyandu. Pada saat di Posyandu balita dapat menggunakan APE tersebut.

2) Penyediaan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Media KIE merupakan alat bantu yang efektif untuk menyampaikan pesan dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu. Media KIE dapat berupa media cetak dan elektronik. Media cetak berupa poster, leaflet, stiker, buku saku, lembar balik, booklet, spanduk, dan billboard. Media elektronik berupa TV spot (DVD, VCD) dan radio spot (kaset, CD). Pada saat hari buka Posyandu sebaiknya diputar lagu jingle "Aku Anak Sehat" sebagai media pemberitahuan bahwa Posyandu melakukan kegiatan.

Penggunaan media KIE untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu dimulai dari pemilihan media KIE yang sesuai dengan kondisi lokal setempat, kemudian menyiapkan pesan-pesan yang akan disampaikan dan membuat desain yang sesuai pesan dengan memperhatikan sasaran, waktu, lokasi, kebiasaan dan adat setempat, bahasa lokal, serta peraturan yang berlaku.

Pesan tentang peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu juga bisa disampaikan melalui kesenian tradisional seperti wayang, penutur cerita, dll. Selain itu juga dapat disampaikan melalui kegiatan di rumah ibadah, pertemuan keagamaan, festival, kamaval, dan pertemuan lain yang sesuai.



INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan strategi peningkatan penimbangan balita di Posyandu dapat dilihat dari indikator proses dan indikator akhir. Indikator akhir yaitu meningkatnya cakupan D/S, sedangkan indikator proses antara lain meliputi:

1. Meningkatnya komitmen dan peran aktif Pemangku Kepentingan

- a. Adanya kesepakatan peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu di tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan kota.
Sebagai contoh :
 - Alokasi dana desa digunakan untuk pembinaan Posyandu
 - Terintegrasinya Posyandu dengan Pos PAUD dan BKB
- b. Adanya rencana kerja pelaksanaan peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu di tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan kota yang meliputi jadwal, lokasi, petugas, biaya, target cakupan, serta cara meningkatkan cakupan. Contoh rencana kerja pembinaan Puskesmas bulan September 2012:

Jadwal Posyandu	Nama dan Lokasi Posyandu	Petugas	Target Cakupan	Cara Meningkatkan Cakupan	Biaya
27/09/12	Posyandu Mawar, RT 05/03	Sumarni	75%	Kunjungan rumah	BOK
30/09/12	Posyandu Melati, RT 07/07	Latifah	78%	Odong-odong	CSR

- c. Dilaksanakannya upaya peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu dengan melibatkan pemangku kepentingan di tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan kota. Contoh:
 - Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat hadir pada saat hari buka Posyandu
 - Pengusaha, donatur hadir pada saat hari buka Posyandu
 - Adanya pertemuan rutin lokakarya Pokjanal Posyandu
- d. Adanya pendanaan untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu di tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan kota termasuk dari dunia usaha serta organisasi profesi. Contoh:
 - Dana PNPM generasi sehat dan cerdas, ADD, digunakan untuk Posyandu
 - Dana CSR, bantuan pribadi, digunakan untuk Posyandu

Bab 3

- e. Dilakukannya pembinaan secara berjenjang dengan melibatkan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Contoh:
 - Kepala desa aktif mengingatkan pengelola Posyandu tentang pelaksanaan Posyandu
 - SKPD teknis melakukan pembinaan teknis

2. Meningkatnya partisipasi Masyarakat

- a. Penyediaan alat permainan (Odong-odong, kuda-kudaan, jungkat-jungkit, ayunan, atau bentuk permainan lainnya) di Posyandu oleh masyarakat
- b. Adanya kegiatan inovatif antara lain Arisan Posyandu, Demo memasak atau demo kecantikan, Warung Posyandu, Panggung Boneka, dan kegiatan lainnya sebagai bukti adanya partisipasi masyarakat
- c. Adanya kegiatan penyampaian informasi tentang hari buka Posyandu melalui rumah ibadah, kunjungan kader ke rumah-rumah dan bentuk kegiatan lain

3. Meningkatnya kapasitas kader

- a. Terselenggaranya orientasi dan penyegaran kader setiap tahun
- b. Terselenggaranya jambore kader posyandu di tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota, dan Provinsi
- c. Terlaksananya pemberian penghargaan kepada kader
- d. Terlaksananya kunjungan ke posyandu lain yang berprestasi

4. Meningkatnya kualitas pelayanan Posyandu

- a. Terintegrasinya kegiatan Posyandu, Pos PAUD, dan BKB
- b. Terselenggaranya SDIDTK di Posyandu
- c. Terselenggaranya Bulan Penimbangan
- d. Terselenggaranya PMT Penyuluhan setiap pelaksanaan Posyandu

5. Meningkatnya kualitas Posyandu

- a. Tercukupinya sarana dan prasarana standar di Posyandu
- b. Terlaksananya kegiatan pemberian penghargaan kepada Posyandu terbaik
- c. Meningkatnya cakupan N/D

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan Posyandu dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita. Selain itu diperoleh informasi tentang komitmen dan peran aktif pemangku kepentingan, partisipasi keluarga, kapasitas kader, dan kualitas pelayanan Posyandu yang berpengaruh pada peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu.

A. Komponen

1. Masukan

- a. Tersedianya jadwal lokakarya mini bulanan Puskesmas
- b. Tersedianya jadwal lokakarya mini tribulanan SKPD
- c. Tersedianya dokumen kerja sama Posyandu dengan Pemangku Kepentingan
- d. Adanya kebijakan tentang penghargaan kepada Posyandu
- e. Adanya perencanaan pengadaan APE di Posyandu
- f. Adanya perencanaan pengadaan media KIE Jadwal, biaya, dan pelaksana PMT penyuluhan
- g. Adanya perencanaan (jadwal, biaya, dan pelaksana) PMT penyuluhan
- h. Adanya perencanaan (Jadwal, biaya, pelaksana, dan sasaran) PMT pemulihan
- i. Adanya perencanaan kegiatan inovatif
- j. Adanya jadwal pelaksanaan Posyandu pada hari pasar atau hari ibadah sesuai dengan kondisi setempat

2. Proses

- a. Dilaksanakannya lokakarya mini bulanan Puskesmas
- b. Dilaksanakannya lokakarya mini tribulan SKPD
- c. Dilakukannya kerjasama dalam penggerakan masyarakat oleh pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan cakupan penimbangan balita di Posyandu

Bab 4

- d. Pelaksanaan pemberian penghargaan kepada Posyandu
- e. Pelaksanaan penyediaan APE oleh pemangku kepentingan
- f. Pelaksanaan penyediaan media KIE oleh pemangku kepentingan
- g. Dilaksanakannya pemberian PMT penyuluhan di Posyandu
- h. Dilaksanakannya PMT pemulihan bagi anak balita gizi kurang di Posyandu
- i. Dilaksanakannya kegiatan inovatif sesuai perencanaan kegiatan
- j. Dilaksanakannya koordinasi untuk melakukan Posyandu pada hari pasar atau hari ibadah sesuai dengan kondisi setempat

3. Keluaran

- a. Adanya rencana kerja bulan mendatang untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu yang meliputi jadwal, lokasi, petugas, biaya.
- b. Adanya Kesepakatan antar SKPD dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita di Posyandu
- c. Adanya hasil kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam bentuk bantuan teknis, pemberian makanan tambahan, bantuan peralatan (alat timbang, Alat Permainan Edukatif, dll), pelatihan kader, pencetakan KMS/Buku KIA, dan pembiayaan operasional lainnya untuk Posyandu
- d. Posyandu terbaik menerima penghargaan
- e. Tersedia dan dimanfaatkan APE di Posyandu
- f. Tersedia dan dimanfaatkan media KIE untuk penyuluhan di Posyandu
- g. Semua balita datang ke Posyandu mendapatkan PMT Penyuluhan
- h. Semua balita gizi kurang yang datang ke Posyandu mendapat PMT Pemulihan
- i. Adanya kegiatan inovatif antara lain Arisan Posyandu, Demo memasak atau demo kecantikan, Warung Posyandu, Odong-odong, kuda-kudaan, jungkat-jungkit, ayunan Panggung Boneka, cinderamata, dll.
- j. Terlaksanakannya kegiatan Posyandu pada hari pasar atau hari ibadah pada daerah tertentu sesuai dengan kondisi setempat

B. Metode

- a. Pengamatan
- b. Wawancara dengan/tanpa kuisioner
- c. Diskusi kelompok terarah
- d. Wawancara mendalam

C. Pelaksana

- a. Kepala Desa/Lurah
- b. Kepala Puskesmas
- c. Camat dan aparat
- d. SKPD Kabupaten

D. Waktu

- a. Minimal setiap bulan untuk tingkat Desa/kelurahan dan Puskesmas
- b. Minimal setiap 3 bulan untuk Kecamatan
- c. Minimal setiap 6 bulanan untuk Kabupaten/Kota

E. Pelaporan

Puskesmas secara rutin mengirim laporan ke Kabupaten/Kota setiap 3 bulan

Matriks Kegiatan Dalam Rangka Peningkatan Penimbangan Balita Di Posyandu

No.	Kegiatan	Frekuensi Kegiatan	Batas Waktu	Output	Penanggung Jawab/ Pelaksana
1.	Lokakarya mini bulanan Puskesmas				
2.	Penyelenggaraan Lokakarya				
3.	Meningkatkan peran aktif organisasi masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, LSM dan sukarelawan				
4.	Meningkatkan kemitraan dengan pelaku usaha dan donatur				
5.	Memberikan penghargaan kepada Desa dan Kelurahan dengan cakupan Penimbangan balita tertinggi				
6.	Menciptakan kegiatan Inovatif dan Kreatif				
7.	Menyesuaikan kegiatan Posyandu dengan hari-hari tertentu				
8.	Memotivasi keluarga melalui kunjungan rumah				
9.	Peningkatan kapasitas/penyegaran kader				
10.	Jambore kader				
11.	Pemberian penghargaan kepada kader				
12.	Kunjungan antar Posyandu				
13.	Mengintegrasikan Posyandu dengan BKB dan Pos PAUD				
14.	Mengintegrasikan Posyandu dengan kegiatan lain				
15.	Melakukan Bulan Penimbangan Balita				
16.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)				
17.	Pembinaan Teknis Penyelenggaraan Posyandu				
18.	Pembinaan Posyandu melalui pemberian penghargaan				
19.	Melengkapi sarana dan prasarana di Posyandu				

PENUTUP

Buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam menetapkan kebijakan, program dan kegiatan terkait dengan pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu. Strategi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan menyasikan langkah dalam pembinaan serta pengelolaan Posyandu. Dalam strategi ditetapkan cara-cara peningkatan komitmen dan peran aktif pemangku kepentingan, peningkatan partisipasi keluarga, peningkatan kapasitas kader serta peningkatan kualitas pelayanan di Posyandu.

Strategi ini akan berhasil apabila ada upaya intensif untuk meningkatkan komitmen, kesadaran dan sikap petugas kesehatan, peran keluarga dan masyarakat dan kolaborasi berbagai pihak dalam peningkatan penimbangan balita di Posyandu. Setiap strategi, program dan kegiatan seharusnya dilakukan berkesinambungan dalam satu forum koordinasi yang efektif pada setiap tingkat, wilayah maupun kelompok kerja.

Bab
5**LAMPIRAN**

